

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, informasi memiliki peran yang semakin penting. Informasi akuntansi seringkali dikaitkan dengan laporan keuangan. Setiap emiten yang menjalankan kegiatan usaha diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi sumber data utama yang dapat dimanfaatkan oleh investor dalam menilai investasinya di pasar modal. Laporan keuangan dianggap relevan dan bermanfaat jika dapat disampaikan secara tepat waktu, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan penting (Sunarsa & Herijawati, 2024).

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam suatu entitas. Banyak pihak, seperti pemegang saham, kreditur, dan manajer, membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja emiten. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Auditor memegang peranan krusial dalam emiten karena mereka bertugas memeriksa laporan keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah media utama yang digunakan emiten untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Informasi tersebut harus disusun secara tepat dan akurat agar dapat memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Jehezkiel & Siagian, 2022).

Informasi dianggap berguna jika disampaikan secara cepat, tepat, dan akurat. Untuk memberikan informasi yang akurat kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi keuangan emiten atau emiten publik di Indonesia, setiap emiten diharuskan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan setelah diaudit tersebut harus disampaikan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketentuan ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 Tahun 2016 tentang laporan tahunan emiten publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan tahunan emiten wajib mencakup laporan keuangan tahunan setelah diaudit. OJK memberikan tenggat waktu penyampaian laporan ini hingga 120 hari atau tidak lebih dari akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun fiskal (Saputri *et al.*, 2021).

Garis waktu penerbitan laporan keuangan menjadi perhatian penting, tidak hanya bagi pengguna akhir, tetapi juga bagi perekonomian secara keseluruhan, karena dapat memengaruhi keputusan ekonomi yang signifikan. Ketepatan waktu laporan tahunan yang telah diaudit dipandang sebagai elemen krusial yang menentukan kegunaan informasi bagi pengguna eksternal dalam pengambilan keputusan. Regulator akuntansi, organisasi profesional, dan pengguna informasi akuntansi mengakui bahwa ketepatan waktu laporan tahunan emiten adalah karakteristik utama dari informasi akuntansi keuangan. Ketepatan waktu ini memastikan bahwa informasi tersedia segera setelah laporan keuangan akhir tahun selesai, sehingga dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebelum kehilangan relevansinya (Ehigie, 2024).

Audit report lag adalah lamanya durasi yang diperlukan auditor guna menuntaskan tahapan audit, dihitung sejak tanggal penutupan laporan keuangan emiten hingga tanggal diterbitkannya laporan hasil audit. Lamanya penyelesaian audit dapat diketahui dengan membandingkan tanggal penyajian laporan keuangan dan tanggal penerbitan laporan auditor independen. Jika *audit report lag* semakin panjang, hal ini dapat berdampak negatif bagi pihak pemakai laporan keuangan (Rachmani *et al.*, 2024).

Berdasarkan surat edaran dari Bursa Efek Indonesia bahwasannaya per 9 Mei 2022 terdapat 91 emiten di Bursa Efek Indonesia belum mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun berakhir per 31 Desember 2021. Kemudian per 2 Mei 2023 terdapat 61 emiten belum mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun berakhir per 31 Desember 2022. Pada tanggal 1 April 2024 terdapat 129 emiten belum mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2023 dan menerima peringatan tertulis I. Merujuk pada Ketentuan II.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi yang mengatur bahwa Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000, apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan. Berdasarkan pengamatan ditemukan emiten *food & beverage* yang berturut-turut mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu PT Golden Plantation Tbk.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah situasi dimana emiten menghadapi krisis keuangan karena ketidakmampuan dalam mengelola operasionalnya, sehingga menghasilkan kas

operasional yang lebih rendah dibandingkan dengan laba operasional. Dengan kata lain, emiten mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya (Wijaya & Yanti, 2021).

Jehezkiel & Siagian (2022) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Sunarsa & Herijawati (2024) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Rosharlianti & Hanifah (2023) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Saputri *et al.*, (2021) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Alverina & Hadiprajitno (2022) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Jochelyn *et al.*, (2024) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Rachmani *et al.*, (2024) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Napisah & Soeparyono (2024) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Perdana & Laksito (2023) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Wulandari *et al.*, (2024) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Susanti *et al.*, (2023) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Nurwidayanti & Bawono (2024) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan

terhadap *audit report lag*. Bimo & Sari (2022) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Pah *et al.*, (2023) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Rahayu *et al.*, (2021) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Putri & Silaen (2022) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Khamisah *et al.*, (2023) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Rachmawati *et al.*, (2024) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Maryani & Handayani (2024) menyimpulkan *financial distress* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Emiten yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat memberikan lebih banyak laba kepada pemegang saham, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai emiten (Nursophia *et al.*, 2023). Azahra *et al.*, (2023) mengartikan profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan emiten dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur efektivitas manajemen. Profitabilitas emiten dibuktikan melalui laba hasil penjualan serta pendapatan dari investasi, yang pada dasarnya mencerminkan efisiensi emiten.

Weni *et al.*, (2024) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Yunita *et al.*, (2020) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Kurnia *et al.*, (2023) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Jannah *et al.*, (2024) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Ningsih & Agustina (2019) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Agustina & Jaeni (2022) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Priantoko & Herawaty (2019) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Firmansyah & Amanah (2020) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Indriani & Wahyono (2021) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi profitabilitas, semakin pendek *audit report lag*. Parahyta & Herawaty (2020) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Rahayu *et al.*, (2021) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Firdaus *et al.*, (2024) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Karnawati & Kartika (2022) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Silalahi & Malau (2020) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Shinta & Satyawan (2021)

menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Fuadiyah *et al.*, (2022) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Desiana & Dermawan (2020) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Sunarsih *et al.*, (2021) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Abbas *et al.*, (2019) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Ni'mah & Triani (2021) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan suatu indikator emiten untuk mengukur kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dinilai dengan membandingkan total utang terhadap total aset yang dimiliki emiten. Semakin tinggi tingkat solvabilitas emiten maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh emiten karena semakin besar jumlah modal yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan emiten dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang besar pada emiten (Ayuningtyas & Riduwan, 2020).

Fuadiyah *et al.*, (2022) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Gaol & Sitohang (2020) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Abbas *et al.*, (2019) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

audit report lag. Setyawan (2020) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Prasetyo & Rohman (2022) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Sunarsih *et al.*, (2021) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Silitonga & Purba (2022) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Dura (2017) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Effendi (2022) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Indriani & Wahyono (2021) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Lubis *et al.*, (2022) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Sulistiani *et al.*, (2022) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Lisdara *et al.*, (2019) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Fadrul *et al.*, (2021) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Agustina & Jaeni (2022) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Ayuningtyas & Riduwan (2020) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Widjanarko *et al.*, (2022)

menyimpulkan solvabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Asyrofi & Widati (2023) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Rahayu *et al.*, (2021) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Menajang *et al.*, (2019) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Ukuran perusahaan adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana besar atau kecilnya suatu emiten. Dalam banyak penelitian, total aset sering digunakan sebagai ukuran. Emiten dengan sumber daya yang besar, biasanya berupa aset, cenderung mendapatkan pengawasan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, regulator, dan investor (Parahyta & Herawaty, 2020).

Sunarsih *et al.*, (2021) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Nurhidayati *et al.*, (2021) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Yunita *et al.*, (2020) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Kusuma *et al.*, (2022) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Harini & Siregar (2020) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Ni'mah & Triani (2021) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Desiana & Dermawan (2020)

menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Siregar & Sujiman (2021) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Ayuningtyas & Riduwan (2020) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Prasetyo & Rohman (2022) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Asyrofi & Widati (2023) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Fuadiyah *et al.*, (2022) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Fadrul *et al.*, (2021) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Gunawan *et al.*, (2022) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Senduk *et al.*, (2023) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Gazali & Amana (2021) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Agustina & Jaeni (2022) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Rahayu *et al.*, (2021) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Gantino & Susanti (2019) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Parahyta & Herawaty (2020) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Alasan dilakukannya penelitian ini karena *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas merupakan isu penting dalam akuntansi dan audit, terutama bagi emiten yang beroperasi di industri yang kompetitif seperti *food & beverage*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi *audit report lag*, yang sangat krusial bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena mencerminkan kemampuan emiten untuk menyelesaikan proses audit hingga laporan audit emiten dipublikasikan. Dengan memahami pengaruh faktor-faktor tersebut, penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Selain itu, penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menambah dimensi baru dalam penelitian ini, memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana ukuran perusahaan dapat memengaruhi *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan studi empiris yang berfokus pada emiten *food & beverage* Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023, memungkinkan analisis data yang relevan dan terkini, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur di bidang akuntansi dan audit di Indonesia.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dibedakan adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diharapkan mampu untuk memberikan dampak pada pengaruh variabel bebas yaitu *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap variabel terikat yaitu *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, beragamnya hasil penelitian terdahulu, dan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya mengenai *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag* serta ukuran perusahaan yang telah diuraikan diatas, menjadikan hal ini menarik untuk diteliti kembali. Dengan demikian, judul yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah “**Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan (Emiten *Food & Beverage* Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dilakukan antara lain:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*?
5. Apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*?
6. Apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka dapat ditentukan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
4. Untuk menguji dan menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.
5. Untuk menguji dan menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
6. Untuk menguji dan menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat atas penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag* dengan variabel moderasi ukuran perusahaan. Serta, dapat

memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori agensi dan teori sinyal sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Emiten

Dapat digunakan sebagai masukan bagi emiten terkait *audit report lag* berdasarkan standar dan peraturan yang berlaku.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang benar bagi pengguna laporan keuangan terkait dengan hal yang sejalan pada penelitian ini, sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sehingga dapat digunakan menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

4. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya yang membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat digunakan untuk menambah daftar kepustakaan universitas sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan pada penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai *audit report lag*, *financial distress*, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian.

